

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh data dengan tujuan dan maksud tertentu⁴⁶. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang muncul dalam waktu dan situasi yang dapat diamati, dilakukan secara terbuka dan jujur sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif⁴⁷.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian⁴⁸. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan bantuan para pengajar madrasah, guru, santri, dan remaja lainnya untuk memperoleh berbagai perspektif mengenai peran madrasah dalam pendidikan Agama Islam. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di madrasah juga akan dilakukan guna memahami interaksi antara guru dan santri serta

⁴⁶ Sugiyono, *Metode pendekatan penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 2

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29

⁴⁸ Lexi J. Moloeng, *Metodeologi Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 6.

strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian penulis berfokus pada bagaimana proses pengajaran keagamaan dilaksanakan. Penulis ingin menjelaskan bagaimana Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub digunakan dalam pendidikan Agama Islam di Kelurahan Tamanwinangun.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian difokuskan pada lokasi penelitian, sedangkan waktu penelitian didasarkan pada kapan pelaksanaan penelitian. Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub yang terletak di Dukuh Tamansari, Kelurahan Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah akan menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian akan berlangsung selama dua bulan, dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Juli 2025. Selama waktu tersebut, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara untuk memahami peran madrasah dalam pendidikan remaja. Dengan waktu yang telah dialokasikan, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

C. Subjek dan Informan

Subjek dan informan penelitian merupakan hal yang krusial dan perlu diperhatikan sejak awal agar memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Subjek yang dibahas berkaitan dengan data yang digunakan untuk

menentukan populasi penelitian, yang relevan dengan data yang diperlukan guna memperoleh hasil yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti memilih subjek-subjek berikut dari Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub dan remaja Kelurahan Tamanwinangun:

1. Kepala Yayasan Tathmainnul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.
2. Kepala Madrasah Diniyah Tathmainuul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.
3. Guru Madrasah Diniyah Tathmainnu Quluub Kelurahan Tamanwinangun.
4. Sesepeuh di Kelurahan Tamanwinangun.
5. Ketua RW 05 Kelurahan Tamanwinangun.
6. Santri Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.
7. Wali santri Madin Tathmainnul Quluub Kelurahan Tamanwinangun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah terpenting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian apa pun, para peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai beberapa topik yang berkaitan dengan data, sumber, dan instrumen⁴⁹. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, teknik observasi penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu studi tertentu, dengan fokus pada peristiwa

⁴⁹ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, cet pertama, (Bandung: Pustaka Setia,2011),hal.145.

atau hasil. Peneliti melakukan observasi menggunakan teknik non-praktis, seperti pengamat yang tidak ikut serta atau ikut serta dalam kegiatan; mereka hanya mengamati aktivitas⁵⁰. Dengan melakukan penelitian observasional, peneliti dapat memperoleh informasi baru.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di masyarakat Tamanwinangun dan Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub yang berkaitan dengan pendidikan remaja Tamanwinangun. Contohnya meliputi Musabaqoh Santri, Pawai Obor, dan Haflah Akhirussanah.

Kedua, teknik wawancara dalam penelitian kualitatif ini, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, di mana satu orang berperan sebagai pewawancara dan orang lainnya sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mengumpulkan informasi atau data. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber guna memperoleh jawaban atau tanggapan⁵¹.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menelaah instrumen wawancara, yang juga dikenal sebagai pedoman wawancara. Pedoman tersebut terdiri atas jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang

⁵⁰ Nanan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet kesembilan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)

⁵¹ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur : UNJ press,2021), hal .2.

didasarkan pada informasi yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya atau mencakup jawaban yang berdasarkan pada konteks penelitian yang panjang namun umumnya relevan.⁵²

Oleh karena itu, wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan memuat banyak informasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Untuk mengumpulkan informasi terkait Peran Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Kelurahan Tamanwinangun, wawancara ini ditujukan kepada ketua yayasan, kepala madrasah diniyah, guru, santri, remaja dan beberapa masyarakat di Kelurahan Tamanwinangun.

Ketiga, dokumentasi merupakan hasil pencatatan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak.⁵³ Metode dokumentasi mencakup pencarian informasi tentang berbagai topik atau variabel, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang disebutkan di atas biasanya adalah dokumen resmi yang telah diverifikasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

⁵² Hamid Patilima, *Meode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta ,2011), hal.87-88.

⁵³ Andi Prastowo, Op. Cit. hal 226

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang terkumpul untuk disusun menjadi bentuk yang sistematis, terstruktur, teratur, dan bermakna⁵⁴. Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang paling abstrak dalam menganalisis data kualitatif⁵⁵. Tujuan dari penerapan teknik ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang ada, sehingga permasalahan dalam penelitian dapat diungkap. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat langkah utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti setelah peneliti memperoleh surat ijin lokasi penelitian. Setelah mendapatkan temuan penelitian, para peneliti melanjutkan untuk mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Redution*)

Reduksi data, yang juga dikenal sebagai merangkum, adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting, memfokuskan

⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Pendidikan*, cet pertama, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 92

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 84.

pada aspek-aspek utama, mengidentifikasi tema dan pola, serta menyusun materi yang tidak diperlukan⁵⁶. Semua data yang disebutkan di atas dapat memberikan informasi yang berguna dan mudah digunakan untuk pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan data secara sistematis agar dapat dengan mudah dipahami, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti narasi (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, maupun bentuk lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan umumnya tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan merupakan gambaran interpretatif terhadap realitas atau fenomena yang diteliti secara menyeluruh (holistik) dalam konteks atau setting tertentu⁵⁷. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap temuan yang diperoleh dari proses penelitian bersifat kontekstual dan terbatas pada kasus yang diamati.

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, cet pertama, (Yogyakarta; Teras, 2011) , hal. 95

⁵⁷ Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara, 2007), hal . 102

F. Kerangka Pemikiran

Fenomena kemerosotan moral dan krisis spiritual yang terjadi pada kalangan remaja di era modern menjadi perhatian serius bagi masyarakat. Kondisi ini menegaskan urgensi akan pentingnya pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif serta mampu membentuk karakter. Dalam konteks ini, keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub berperan sebagai alternatif sekaligus pelengkap pendidikan formal, yang dinilai masih belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada remaja.

Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub yang terletak di Kelurahan Tamanwinangun memiliki peran yang strategis dalam internalisasi nilai-nilai Islam kepada kalangan remaja, mencakup aspek kognitif (pemahaman keagamaan), afektif (sikap religius), serta psikomotorik (praktik ibadah dan perilaku akhlakul karimah). Proses pendidikan di madrasah ini menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja, antara lain melalui pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, serta pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang kontekstual, seperti Musabaqah Santri, Pawai Obor, dan Haflah Akhirussanah.

